

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didalam surah Al-maidah ayat 88

﴿ وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴾

Wa kuluu mimmaa razaqakumul laahu halaalan taiyibaa; wattaqul laahallaziii antum bihii mu'minon

“Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan yang berlangsung cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial. Masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang juga ditandai dengan penambahan massa otot, jaringan lemak tubuh, dan perubahan hormon. Remaja dibagi menjadi tiga stase, yaitu remaja awal (10- 14 tahun), remaja pertengahan (14- 17 tahun), dan remaja akhir (17- 21 tahun) (WHO, 2015).

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior* (Donsu,2017). Perubahan fisik, kognitif, dan psikososial tersebut dapat mempengaruhi kebutuhan gizi pada remaja. Masalah gizi yang sering terjadi pada remaja diantaranya adalah malnutrisi dan anemia. Anemia adalah suatu kondisi dimana darah mengandung kadar hemoglobin yang rendah. Hemoglobin merupakan protein kaya akan zat besi yang membawa oksigen dari paru- paru

ke seluruh tubuh. Pada penderita anemia, darah yang dibawa ke seluruh tubuh kurang akan oksigen dikarenakan tidak memiliki cukup zat besi untuk membentuk hemoglobin (Nelima, 2015).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia dengan prevalensi yang sangat tinggi terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Riskesdas Indonesia tahun 2018 angka anemia pada remaja putri sebesar 48, 4% dengan proporsi anemia pada putri (27, 2%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (20, 3%). Menurut WHO tahun 2016 prevalensi anemia remaja putri di negara berkembang diprediksi sekitar 27%. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga pada tahun 2016 prevalensi anemia pada remaja putri usia 10- 18 tahun sebesar 57, 1% dan usia 19- 45 tahun sebesar 39, 5%. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri berisiko lebih tinggi dibandingkan remaja laki-laki, karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan sehingga banyak kehilangan zat besi. Penyebab anemia pada remaja putri antara lain: menstruasi, pendarahan hebat, kekurangan zat gizi (besi, folat, protein), leukimia, dan penyakit kronis. Tanda- tanda anemia antara lain lemah, letih, lesu, kurang bergairah dalam beraktivitas sehari- hari dan sesak (Hardinsyah, 2017).

Penyebab anemia gizi besi ialah karena jumlah zat besi yang dikonsumsi tidak sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan. Selain itu, berbagai faktor juga dapat mempengaruhi terjadinya anemia gizi besi, antara lain kebiasaan makan, pola haid, dan pengetahuan tentang anemia status gizi. Akibat anemia gizi besi adalah produktivitas rendah, perkembangan mental dan kecerdasan terhambat, menurunnya kekebalan terhadap infeksi dan morbiditas. Terjadinya kejadian anemia dapat disebabkan oleh asupan pola makan yang salah, tidak teratur, dan

tidak seimbang dengan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh, diantaranya adalah asupan energi, asupan protein, asupan karbohidrat, asupan lemak, vitamin C dan yang terutama kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi juga asam folat. Secara umum upaya penanggulangan masalah anemia pada remaja berkaitan dengan asupan makanan yang dikonsumsi setiap hari dan makanan yang mengandung zat besi (Tiaki, 2017).

Saat ini Dunia termasuk Indonesia sedang berada pada masa pandemik *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang menyebabkan Pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan pembatasan kegiatan meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Tak terkecuali dalam bidang pendidikan untuk memutus rantai penyebaran COVID-19 dan menjaga kesehatan siswa agar tetap optimal serta terhindar dari penularan COVID-19, Pemerintah menetapkan sistem pembelajaran jarak jauh atau daring dari rumah masing-masing. Setiap siswa menggunakan media online, misalnya aplikasi *zoom* dan *google classroom*. Hal tersebut menyebabkan remaja putri yang masih sekolah tidak dapat mengakses pemberian makanan bergizi dan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) berbasis sekolah. Bahkan menurut survei daring yang dilakukan UNICEF terhadap lebih dari 6.000 remaja Indonesia menunjukkan bahwa hampir 90% remaja putri berhenti mengonsumsi TTD selama pandemi (UNICEF, 2020). Oleh sebab itu selama masa pandemi ini, penting bagi siswa untuk menjaga pola makan gizi seimbang yang didasari oleh pengetahuan tentang gizi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh yang baik sehingga dapat terlindung dari penularan COVID-19 (Sefania, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Girimulyo Pada Tanggal 24 Juli 2021, 4 dari 5 remaja tidak mengetahui apa itu pengetahuan gizi pada remaja, remaja tidak mengetahui tentang kebutuhan gizi pada remaja, remaja tidak mengetahui tentang anemia, remaja merasa lemah, letih, lesu , dan lunglai dan tidak tahu bagaimana cara mencegah anemia. Upaya yang dilakukan di Desa Girimulyo terkait dengan pendidikan gizi pada remaja di masa pandemi belum ada. Di Desa belum memberikan pendidikan kesehatan mengenai gizi dan anemia pada remaja sehingga dampak yang bisa terjadi yaitu remaja kurang mengerti tentang pemenuhan gizi yang baik agar remaja tidak mengalami anemia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia di Desa Girimulyo di Masa Pandemi. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Di Desa Girimulyo di Masa Pandemi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Gizi Remaja terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja di Desa Girimulyo di Masa Pandemi ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Gizi Pada Remaja Dengan Anemia di Desa Girimulyo di Masa Pandemi.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Pengetahuan Gizi Remaja di Desa Girimulyo di Masa Pandemi.
- b. Untuk mengetahui Kejadian Anemia Pada Remaja di Desa Girimulyo di Masa Pandemi.
- c. Untuk Mengetahui Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di Desa Girimulyo di Masa Pandemi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Memberikan informasi kepada seluruh remaja putra dan putri agar memperhatikan kesehatan tubuh dengan memakan makanan yang bergizi seimbang supaya tidak mudah terkena penyakit anemia.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi kepada tenaga kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang agar remaja bisa hidup sehat dan tidak mudah terkena penyakit anemia.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengenai Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di Desa Girimulyo di Masa Pandemi. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/judul	Variabel	Jenis penelitian	Analisis data	Hasil	Perbedaan
1.	Erna Kusumawati,Seti yowati Rahardjo,Colti Sistiarani (2018),Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap <i>PEER Educator</i> Dalam Upaya Pendidikan Sebaya Mengenai Pencegahan Kejadian Anemia	Variabel Bebas:Pen getahuan dan Sikap <i>PEER Educator</i> Variabel Terikat:Pen didikan Gizi	Metode quasi eksperiment al dengan desain <i>pretest dan posttest</i>	Uji normalitas <i>Shaphiro Wilk</i> dan uji <i>Wilcoxon</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan p ($value$)=0,000 < α (0,05),sehingga dapat diartikan ada perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan gizi melalui metode ceramah,role play serta dengan bantuan media berupa modul yang berisi pengertian anemia,penyebab anemia,dampak anemia,dan cara pencegahan anemia.Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa skor rata-rata pretest pengetahuan adalah 7,59 dan mengalami peningkatan sebanyak 3,05 poin (39,5%) saat posttest menjadi 10,63.	Tehnik pengambilan sampel yang p
2.	Rizqi Widyantori,J Supardi,Wiwik Wijaningsih (2019),Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Terhadap Terikat:Sika	Variabel Bebas:Pen garuh Pemberian Edukasi Gizi Variabel Terikat:Sika	<i>Pre-test posttest control group design</i>	Regresi linier	Terjadi peningkatan pengetahuan.Adanya peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan penelitian Verarica yang menunjukkan bahwa setelah di beri	Tehnik pengambilan sampel

No	Nama/judul	Variabel	Jenis penelitian	Analisis data	Hasil	Perbedaan
	Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Anemia Pada Remaja Putri	p Mengenai Anemia Pada Remaja Putri			edukasi peningkatan pengetahuan pada remaja putri. Peningkatan pengetahuan siswi dengan di berikan edukasi gizi mengenai anemia terjadi peningkatan skor lebih baik disbanding dengan siswi yang tidak diberikan edukasi gizi, hal ini dapat disebabkan karena siswi yang mendapatkan edukasi gizi mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai gizi anemia yang tadinya tidak mengetahui menjadi lebih mengetahui.	
3.	Darmayanti Waluyo, Healthy Hidayanty, Arifin Seweng (2018), Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Remaja SMA NEGERI 21 MAKASSAR	Variabel Bebas: Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Remaja	Quasy <i>experiment</i> dengan desain penelitian “ <i>Pretest-Posttest with Control Group</i> ”	Data pengetahuan di analisis menggunakan SPSS	Kelompok intervensi dengan nilai p value 0,000 < 0,05 perbandingan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi Pendidikan gizi anemia.	Tehnik pengambilan sampel ada perbedaan tingkat pengetahuan